

MENINGKATKAN AKTIVITAS, KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL PANTING DI SEKOLAH DASAR

VITA RIA SAFITRI BAHARAS¹, FATHUL JANNAH², AKHMAD RIANDY AGUSTA³, ARI HIDAYAT⁴

1,2,3,4 PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

e-mail: 2010125120024@mhs.ulm.ac.id¹, fathul.jannah@ulm.ac.id²,
riandy.agusta@ulm.ac.id³, ari.hidayat@ulm.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas pendidik, menganalisis peningkatan aktivitas, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan 4 kali pertemuan. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VB SDN Telawang 3 Banjarmasin, dengan jumlah 21 orang peserta didik pada semester II tahun ajaran 2023/2024. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik dan keterampilan berpikir kritis peserta didik, kemudian menggunakan data kuantitatif untuk hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui tes tertulis secara berkelompok dan individu. Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analisis dan dijabarkan dengan tabel, grafik dan interpretasi dengan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas pendidik meningkat dari skor 23 hingga 31 dengan Kriteria "Sangat Baik". Aktivitas peserta didik meningkat dari 14% hingga 90% dengan kriteria "Hampir Seluruh Peserta Didik Aktif". Keterampilan berpikir kritis peserta didik meningkat dari presentase 19% hingga 90% dengan kriteria "Hampir Seluruh Peserta Didik Aktif". Hasil belajar peserta didik dari presentase 24% hingga mencapai 100% ketuntasan secara klasikal. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model PANTING dapat meningkatkan aktivitas, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis, Hasil Belajar, Model PANTING

ABSTRACT

This study aims to describe educator activities, analyze the improvement of activities, critical thinking skills, and learning outcomes of students. This research is a Class Action Research (PTK) which is carried out with 4 meetings. The subjects of this study are students of class VB SDN Telawang 3 Banjarmasin, with a total of 21 students in the second semester of the 2023/2024 school year. The types of data used in this study are qualitative and quantitative. Qualitative data was obtained through observation of educator activities, student activities and students' critical thinking skills, then using quantitative data for student learning outcomes obtained through written tests in groups and individuals. The analysis in this study uses descriptive analysis techniques and is described with tables, graphs and interpretations with percentages. The results of this study show that educator activity increased from a score of 23 to 31 with the "Very Good" Criterion. Student activity increased from 14% to 90% with the criterion of "Almost All Active Students". Students' critical thinking skills increased from a percentage of 19% to 90% with the criterion of "Almost All Students Are Active". The learning outcomes of students from a percentage of 24% to 100% classical completeness. Based on the results of the study, it can be concluded that the use of the PANTING model can improve students' activities, critical thinking skills, and learning outcomes.

Keywords: Activities, Critical Thinking Skills, Learning Outcomes, PANTING Model

Copyright (c) 2024 SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan merupakan suatu proses dimana seseorang mengembangkan keterampilan, sikap dan tindakan untuk memperoleh pengetahuan, serta suatu tindakan atau proses mengembangkan penalaran dan penilaian. Para ahli berpendapat pendidikan tidak lain adalah humanisasi. Terwujudnya manusia ideal atau manusia yang dicita-citakan sesuai nilai-nilai dan norma yang dianut (Nugraha, 2020: 4-5).

Berbagai lembaga pendidikan yang ada di Indonesia untuk mencapai tujuan pendidikan salah satunya yaitu Sekolah Dasar (SD). SD merupakan pendidikan formal yang berpengaruh terhadap pembekalan konsep dasar dalam pembentukan karakter peserta didik baik kecerdasan spiritual, emosional maupun akademik. Pendidikan pada sekolah dasar menjadi bekal yang tentunya akan mempengaruhi proses pendidikan yang akan dijalani dimasa yang akan datang. Untuk itu, peran pendidik dibutuhkan untuk menyiapkan lulusan yang mampu berinteraksi dengan manusia dari berbagai belahan bumi dan tentunya dibekali kemampuan interpersonal dan intrapersonal. Tujuan umum pendidikan dasar adalah untuk menyelesaikannya dengan cara yang relevan dengan waktu yang ditentukan oleh siswa. Hal ini termasuk menyelesaikan program dengan cara yang relevan dengan sertifikasi dan pendidikan siswa, serta tepat waktu (Unaenah & Sumantri, 2019: 107).

Matematika merupakan mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir kritis, logis, analitis, sistematis, dan kreatif serta memiliki kemampuan bekerjasama. Pembelajaran matematika mengajarkan cara berpikir runtut, valid, teliti, inovatif, dan menumbuhkan sikap pantang menyerah dalam menyelesaikan masalah (Astuti & Noorhapisah, 2023: 609).

Mata pelajaran matematika mencakup hal-hal berikut, menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 (Jannah & Nabilah, 2023: 14): 1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; 2) menggunakan penalaran pada pola sifat, melakukan generalisasi, menyusun bukti atau representasi matematika; 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, dan menafsirkan solusi yang diperoleh; 4) mengkomunikasikan gagasan dengan symbol; 5) mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.

Pembelajaran matematika yang diharapkan dalam praktek pembelajaran di kelas adalah 1) pembelajaran berpusat pada aktivitas peserta didik, 2) pendidik melatih dan membimbing peserta didik berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah, 3) pendidik mengorganisasikan peserta didik bekerjasama dalam kelompok belajar, 4) seluruh hasil kerja selalu dipresentasikan di depan kelas untuk menemukan hasil penyelesaian masalah (Hidayat & Khayroiyah, 2018).

Pembelajaran matematika terlaksana dengan baik jika peserta didik melakukan aktivitas belajar secara optimal, sebab aktivitas merupakan bagian dari proses pembelajaran. Maka pendidik harus kreatif dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif, berpusat pada peserta didik, menggunakan berbagai model dan strategi pembelajaran (Mulyani et al., 2023: 54). Aktivitas peserta didik di kelas akan berjalan dengan efektif jika peserta didik menunjukkan kemampuan berpikir secara teratur seperti mampu untuk mengobservasi, klasifikasi, prediksi, mengukur, menyimpulkan hingga mengkomunikasikan dikelas sehingga peserta didik juga mampu untuk menyelesaikan permasalahan matematika.

Dalam pembelajaran matematika diharapkan pembentukan kemampuan berpikir kritis tingkat tinggi peserta didik seperti berpikir kritis. Peserta didik menerapkan berbagai keterampilan, seperti kemampuan menganalisis dan mengajukan argumen, mengklasifikasikan, Copyright (c) 2024 SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA



memberikan bukti, memberikan alasan, menganalisis implikasi dari suatu pendapat, dan menarik kesimpulan, untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Noorhapizah et al., 2022:614). Keterampilan berpikir kritis juga merupakan salah satu kemampuan dasar untuk memecahkan masalah matematika. Berpikir kritis adalah kemampuan dalam mencari kebenaran suatu informasi dengan menganalisis suatu permasalahan menggunakan pengetahuan yang dimiliki agar mendapatkan solusi dari pemecahan masalah (Radiansyah et al., 2022: 56).

Adapun kondisi ideal dari berpikir kritis yaitu: 1) peserta didik mampu memberikan penjelasan sederhana termasuk kemampuan mengidentifikasi masalah dengan memusatkan perhatian pada pertanyaan dan unsur-unsur yang ada dalam masalah, 2) peserta didik mengidentifikasi strategi dan teknik mencakup kemampuan menggunakan strategi yang tepat digunakan untuk memecahkan masalah serta lengkap dan akurat, 3) peserta didik dapat memberikan penjelasan lanjutan, termasuk kemampuan mengidentifikasi hubungan antara konsep dalam soal dan pernyataan, 4) peserta didik mampu menyimpulkan materi pembelajaran berkaitan dengan pembelajaran (Apiati & Hermanto, 2020: 174-175).

Namun yang terjadi dilapangan menunjukkan hal yang berbeda, kenyataannya aktivitas peserta didik masih rendah, terlihat pada saat kegiatan belajar kelompok berlangsung hanya beberapa peserta didik yang aktif dalam kelompoknya, peserta didik merasa bosan karena proses pembelajaran yang monoton, peserta didik juga cenderung banyak melakukan kegiatannya masing-masing, mengobrol sehingga tidak menyimak materi pembelajaran, dan peserta didik belum mampu memberikan penjelasan secara sederhana bagaimana menyelesaikan masalah sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Kurangnya kemampuan berpikir kritis dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran diperparah dengan kondisi ini, yang berakibat pada hasil belajar yang buruk.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan wali kelas VB Merry Chemestriana, S.Pd, beliau mengatakan bahwa peserta didik masih pasif dalam pembelajaran, peserta didik hanya diam mendengarkan dan mencatat tanpa menggali informasi dengan bertanya kepada pendidik atau mengemukakan pendapatnya, peserta didik kurang memfokuskan perhatiannya saat pendidik menjelaskan materi, peserta didik kurang aktif dalam kegiatan berkelompok jika tidak sekelompok dengan teman dekatnya, saat melakukan kegiatan berkelompok peserta didik tidak fokus mengerjakan tugasnya karena asyik bercanda dan bermain bersama teman yang ada dikelompok lain, saat menjawab soal peserta didik masih memerlukan bimbingan dan arahan oleh pendidik bagaimana cara penyelesaiannya, peserta didik belum mampu memberikan penjelasan secara sederhana bagaimana menyelesaikan masalah, peserta didik hanya mengerjakan soal tetapi tidak bertanya lebih lanjut mengapa di dapatkannya jawaban tersebut dan peserta didik masih bingung menerapkan strategi dan teknik dalam menjawab soal. Hal ini dibuktikan dengan hasil ulangan semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 di SDN Telawang 3 Banjarmasin pada kelas VB yang masih dibawah KKM yaitu ≥ 60 .

Seorang pendidik menjadi penyelenggara kelas dengan strategi kooperatif untuk memberikan peluang kerjasama peserta didik sebagai bekal mereka hidup bermasyarakat (Asniwati et al, 2019: 56). Sebaiknya pendidik perlu memilih model yang tepat untuk menyampaikan sebuah konsep kepada anak didiknya. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang mampu untuk mengatasi hal tersebut. Di sini peneliti ingin memberikan sebuah solusi yakni dengan pemilihan model yang bervariasi yaitu model pembelajaran PANTING.

Model pembelajaran PANTING merupakan model kombinasi dari Problem Based Learning, Number Head Together, Talking Stick. Peneliti berharap dengan model ini dapat meningkatkan aktivitas, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika menjadi lebih baik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan 4 kali pertemuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Telawang 3 Banjarmasin di Jalan Teluk Tiram Darat Gg. RT Pendamai 09 No.17, Kelurahan Telawang, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Subjek dalam tinjauan ini adalah kelas VB dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang. Penelitian ini dilakukan pada muatan pelajaran Matematika menggunakan model PANTING.

Adapun faktor yang diteliti antara lain berupa 7 aspek aktivitas pendidik yang diukur dengan lembar observasi, 7 aspek aktivitas peserta didik yang diukur dengan lembar observasi, 4 aspek keterampilan berpikir kritis yang diukur dengan lembar observasi, dan hasil belajar peserta didik yang dianalisis pada saar pembelajaran baik secara individu maupun kelompok melalui soal evaluasi tes hasil belajar. Data yang diambil merupakan data kualitatif yang didapat dari lembar observasi aktivitas dan keterampilan berpikir kritis peserta didik, lalu menggunakan data kuantitatif pada hasil tes belajar peserta didik didapat dari tes tertulis. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analisis ditampilkan dengan tabel, grafik, dan interpretasi dengan persentase.

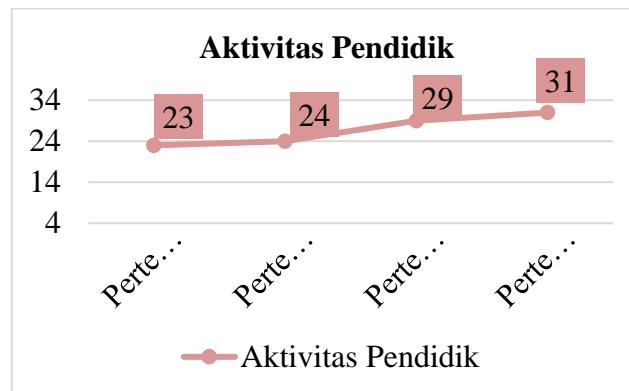
Indikator keberhasilan aktivitas pendidik dianggap berhasil apabila mencapai skor 26-32 dengan kriteria "Sangat baik". Indikator keberhasilan aktivitas peserta didik dianggap berhasil apabila memperoleh ketuntasan $\geq 80\%$ dari jumlah peserta didik yang mencapai rentang skor 26-32 dengan kriteria "Sangat Aktif". Indikator keberhasilan ketetampilan berpikir kritis peserta didik dianggap berhasil apabila memperoleh ketuntasan $\geq 80\%$ dari jumlah peserta didik yang mencapai rentang skor 13-16 dengan kriteria "Sangat Terampil". Indikator hasil belajar peserta didik dinyatakan berhasil jika ketuntasan individu mencapai nilai ≥ 60 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai $\geq 80\%$ peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 60 yang dilihat dari hasil belajar aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peningkatan lebih lanjut dari pengajaran yang ditunjukkan oleh para pendidik menyebabkan peningkatan kualitas peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada akhirnya dipengaruhi oleh aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

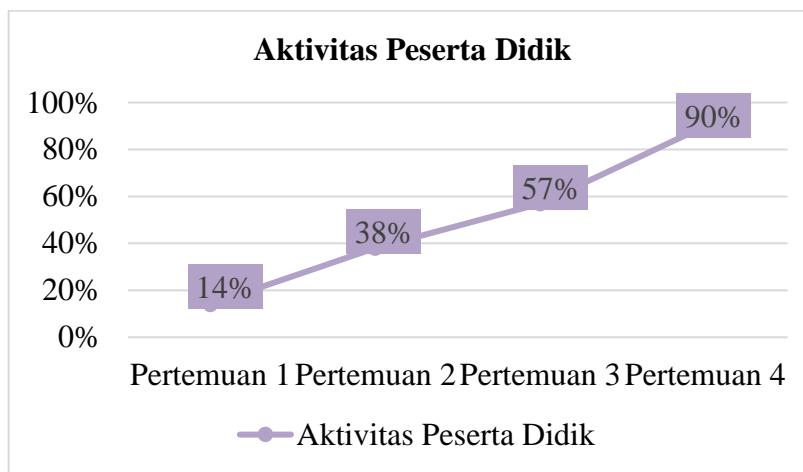
Adapun hasil analisis data tentang aktivitas pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model PANTING dapat digambarkan sebagaimana grafik berikut ini:



Gambar 1 Grafik Analisis Kecenderungan Aktivitas Pendidik

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dilaksanakan pendidik dalam semua aspek selalu mengalami peningkatan disetiap pertemuannya. Hal tersebut karena dalam pelaksanaannya disetiap pertemuan selalu dilakukan refleksi, setiap aspek diberikan berbagai perbaikan agar mampu meningkatkan aktivitas pendidik di pertemuan yang akan dilakukan selanjutnya.

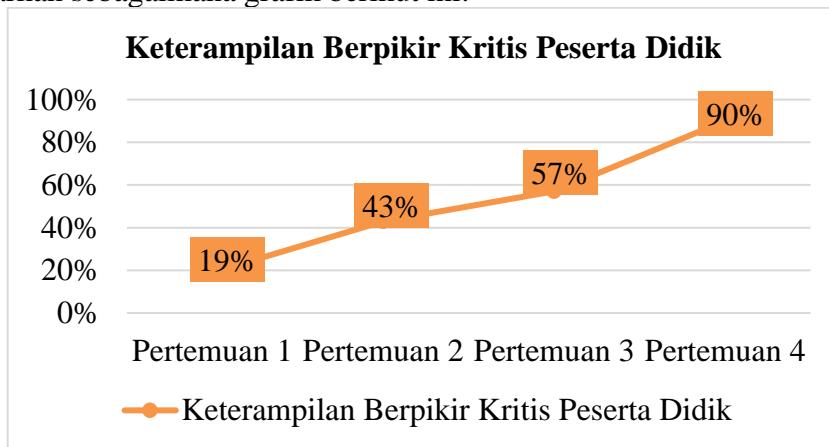
Analisis data menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan juga terlihat dari gambaran aktivitas peserta didik pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model PANTING. Hal ini dapat digambarkan sebagaimana grafik berikut ini:



Gambar 2 Grafik Analisis Kecenderungan Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas peserta didik. Peningkatan ini merupakan hasil dari peningkatan kualitas pengajaran yang dilakukan oleh para pendidik. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan aktivitas peserta didik dipengaruhi oleh upaya pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, apa bila menginginkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran meningkat maka diperlukan pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas oleh pendidik.

Kecenderungan peningkatan secara signifikan juga terlihat pada keterampilan berpikir kritis peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan model PANTING. Hal ini dapat digambarkan sebagaimana grafik berikut ini:

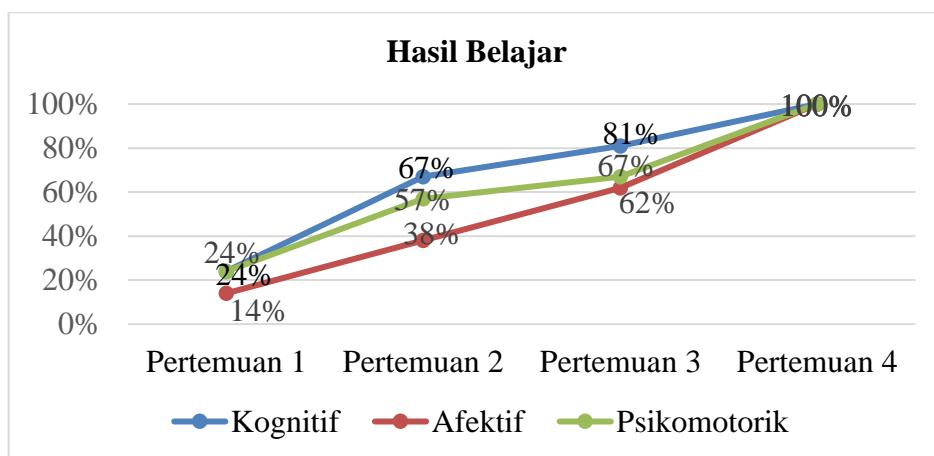


Gambar 3 Grafik Analisis Kecenderungan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik

Berdasarkan gambar diatas diketahui terjadi peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan kualitas pendidik dan

aktivitas peserta didik. Artinya peningkatan kualitas aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik berdampak pada peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Kecenderungan peningkatan secara signifikan juga terlihat pada hasil belajar peserta didik pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model PANTING. Hal ini dapat digambarkan sebagaimana grafik berikut ini:



Gambar 4 Grafik Analisis Kecenderungan Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik pada pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-4. Peningkatan hasil belajar peserta didik selama 4 kali pertemuan pada pembelajaran terlihat pada peningkatan aspek kognitif pada pertemuan ke-1 yaitu 24% mencapai 100% pada pertemuan ke-4. Aspek afektif pada pertemuan ke-1 yaitu 14% mencapai 100% pada pertemuan ke-4. Aspek psikomotorik pada pertemuan ke-1 yaitu 24% mencapai 100% pada pertemuan ke-4 yang artinya pada aspek hasil belajar peserta didik telah mencapai ketuntasan.

Pembahasan

Bagian pembahasan hasil penelitian meliputi faktor yang di teliti yaitu aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar:

1. Aktivitas Pendidik

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar matematika menggunakan model PANTING pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan pada setiap pertemuan dilakukan refleksi yang menunjukkan perlunya perbaikan pada setiap aspek yang diteliti dan menunjukkan apa yang perlu ditingkatkan pada pertemuan selanjutnya. Pendapat ini di dukung oleh (Hidayat, A, et al., 2022:34) menyatakan, Peningkatan ini tidak lepas dari pengaruh upaya pendidik untuk memperbaiki atau merefleksikan kegiatan pertemuan sebelumnya agar dapat memberikan pembelajaran yang terbaik dan mempengaruhi intensitas aktivitas peserta didik.

Keberhasilan ini pun tidak luput dari peran pendidik dalam melakukan perencanaan dan memilih strategi pembelajaran atau kombinasi model pembelajaran untuk melaksanakan pembelajaran secara optimal. Dengan merencanakan pembelajaran pendidik harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat. Dikatakan berhasil atau tidaknya suatu model pembelajaran ialah ketika pendidik mampu mengaplikasikannya dengan baik, sehingga

pendidik pun memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaannya (Syafarina & Ramadi, 2023: 944).

Aktivitas pendidik dapat terlaksana dengan baik jika sudah tercapai tujuan pembelajaran secara optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Nidawati (2020:139) pendidik merupakan salah satu unsur penting yang harus ada selain peserta didik, berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran terletak ditangan pendidik. Oleh karena itu, tugas dan peran pendidik tidak hanya mendidik, mengajar, dan melatih, tetapi juga bagaimana pendidik dapat membaca permasalahan dan kondisi peserta didik dalam pembelajaran. Peran pendidik tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi juga sebagai fasilitator. Hal ini sejalan dengan pendapat Jannah dkk (2019: 71) pendidik sebagai fasilitator berperan mempermudah peserta didik dalam pembelajaran. Pendidik memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik, sehingga dapat belajar dengan suasana menyenangkan, gembira, penuh semangat.

2. Aktivitas Peserta Didik

Peningkatan aktivitas peserta didik terjadi karena meningkatnya kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik. Hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik berpengaruh besar terhadap aktivitas peserta didik. Artinya peningkatan mutu pembelajaran oleh pendidik berdampak pada peningkatan kualitas aktivitas peserta didik.

Dalam meningkatkan aktivitas dari peserta didik, pendidik harus leluasa dan paham untuk memilih strategi dalam pembelajaran Hal ini sejalan dengan pendapat Purnasari & Sadewo (2020:125) menyatakan, Keberhasilan pencapaian dari tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor tersebut adalah pembelajaran yang terarah untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tercapainya proses pembelajaran yang baik juga mencakup banyak unsur dalam perencanaan pembelajaran

Peningkatan ini juga disebabkan oleh pelaksanaan kegiatan belajar kelompok yang mendorong peserta didik untuk lebih banyak berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman kelompoknya, berdiskusi, bertanya, dan mengemukakan pendapatnya. Hal ini yang membuat peserta didik berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapatnya Azzahra, Pratomo, & Sumiati (2019: 115) yang mengatakan bahwa ketika belajar kelompok, peserta didik dapat berbagi informasi, aktif bertanya, dan bekerja sama dalam meyelesaikan tugas kelompoknya, begitu juga sejalan dengan pendapat Malik (2019: 133) yang mengatakan bahwa proses pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran kelompok akan membuat peserta didik belajar bersama dan saling membantu satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Sejalan dengan pendapat Munandar (2019: 23) partisipasi seluruh peserta didik akan memberikan lingkungan tang dinamis dan demokratis, dimana setiap peserta didik berperan dan berbagi pengalaman belajarnya kepada peserta didik lain.

3. Keterampilan Berpikir Kritis

Melihat adanya peningkatan pada keterampilan berpikir kritis peserta didik selama kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya keterkaitan antara aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik terhadap keterampilan berpikir kritis. Aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik yang baik akan berdampak positif pada peningkatan keterampilan berpikir kritis. Aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik dan keterampilan berpikir kritis peserta didik yang baik tidak terlepas dari pengaruh penggunaan model pembelajaran yang telah diterapkan pada pembelajaran itu sendiri.

Berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan pemahamannya untuk melakukan sebuah proses analisis, asimilasi, dan evaluasi terhadap informasi yang diperoleh baik itu dari observasi maupun pengalaman yang hasilnya kemudian diterima sebagai landasan tindakan.

Adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik ada faktor yang mempengaruhi diantaranya pusat pembelajaran berada pada peserta didik (Noorhapizah et al., 2019). Pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik akan menuntut peserta didik mandiri untuk mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalamannya (Noorhapizah et al., 2022).

Berpikir kritis sangat penting bagi peserta didik untuk belajar bagaimana menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dapat menggunakan keterampilan berpikir kritis agar dapat memunculkan solusi atau ide untuk memecahkan masalah sehari-hari. Menurut Meilana dkk (2021: 219) berpikir kritis adalah kapasitas mental seseorang untuk mengomunikasikan sesuatu dengan penuh keyakinan karena hal ini bergantung pada area pemikiran yang koheren yang menjadi kekuatan dan pemikiran yang logis.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar berperan penting dalam proses pembelajaran. dari hasil belajar pendidik dapat mengetahui kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dan juga pendidik dapat menyusun serta membina kegiatan selanjutnya baik secara peseorangan atau keseluruhan. Jadi hasil belajar adalah akibat atau dampak dari hasil proses pembelajaran yang telah dilakukan, hasil belajar juga sangat penting dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar didefinisikan sebagai ukuran keberhasilan peserta didik berdasarkan penguasaan materi pembelajaran di sekolah. Hasil belajar merujuk pada kemampuan atau keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik tertentu yang dimiliki peserta didik selama proses belajar. Berhasil mencapai tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran dikenal sebagai peserta didik yang berhasil dalam belajar (Ulfah & Arifudin, 2021: 3). Seperti yang dinyatakan oleh Suriansyah dkk., (2019: 33), kemajuan hasil belajar peserta didik tidak hanya dinilai dari tingkat penguasaan informasi, tetapi juga dari kemampuan mereka. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar siswa mencakup semua yang mereka peroleh di sekolah, termasuk pengetahuan, sikap, dan kemampuan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Hasil belajar peserta didik di sekolah ada peningkatan dipengaruhi oleh aktivitas pendidik dan aktivitas dari peserta didik serta keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, pendidik selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas peserta didik melalui perbaikan yang dilakukan setiap pertemuan. Mengingat peran pendidik sebagai kunci bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan pada peserta didik kelas VB SDN Telawang 3 terhadap mata pembelajaran matematika menggunakan model PANTING dapat disimpulkan sebagai berikut: Pelaksanaan pembelajaran matematika yang dilakukan pendidik dengan menggunakan model PANTING di kelas VB SDN Telawang 3 Banjarmasin telah terlaksana dengan baik pada setiap pertemuan yang semakin meningkat dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti. Aktivitas peserta didik kelas VB SDN Telawang 3 Banjarmasin berhasil menggunakan model PANTING dalam pembelajaran matematika pada setiap pertemuan dengan mencapai kriteria sangat aktif dan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat digunakan untuk belajar matematika dengan menggunakan model PANTING di kelas VB SDN Telawang 3 Banjarmasin. Setiap pertemuan semakin membaik dan memenuhi kriteria keberhasilan peneliti. Hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran matematika menggunakan model PANTING di kelas VB SDN Telawang 3 Banjarmasin terdapat peningkatan setiap pertemuannya dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Apiati, V., & Hermanto, R. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Memecahkan Masalah Matematik Berdasarkan Gaya Belajar. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 174-175.
- Asniwati, Hidayat, A., & Rafianti, W. R. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Mata pelajaran Matematika Pada Materi Penjumlahan Pecahan Menggunakan Kombinasi Model Think Pair Share (TPS), Numbered Heads Together (NHT) dan Talking Stick Pada Siswa Kelas IV SDN Tatah Pemangkikh Laut 2 Kecataman Ker. 50.
- Astuti, R. D., & Noorhapizah. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Crystal Di SDN Kelayan Dalam 7 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 609.
- Azzahra, N., Pratomo, S., & Sumiati, T. (2019). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*, 2, 115.
- Hidayat, & Khayroiyah, S. (2018). Pengembangan Desain Didaktis Pada Pembelajaran Geometri. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 18.
- Jannah, F., & Nabiilah, N. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Motivasi, dan Hasil Belajar Muatan Matematika Dengan Model Peta di Sekolah Dasar. *JPBB : Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 14.
- Jannah, F., Sari, R., & Noviyandi, H. (2019). Efektivitas Literasi Media Pada Siswa Kelas Tinggi di SDN 1 Sungai Besar Kota Banjarbaru. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9, 71.
- Meilana, S. F., Aulia, N., & Aji, G. B. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 219.
- Mulyani, S., Jannah, F., & Sari, R. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model PRESTASI Pada Peserta Didik Kelas V SDN Murung Raya 3 Banjarmasin. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 54.
- Munandar, I., & Noor, N. A. (2019). The Effect of Cooperative Learning Models on Increasing Learning Results and Student Activities in Mathematic Lessons. *Journal of Mathematics Education*, 23.
- Nidawati, N. (2020). Penerapan Peran Dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 139.
- Noorhapizah, Pratiwi, D. A., & Ramadhanty, K. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Smart Model Untuk Siswa Sekolah Dasar. In *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 614.
- Noorhapizah, Nur'alim, Agusta, A. R., & Fauzi, Z. A. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Keterampilan Membaca Pemahaman dalam Menemukan Informasi Penting dengan Kombinasi Model Directed Inquiry Activity (DIA), Think Pair Share (TPS), dan Scramble pada Siswa Kelas V SDN Pemurus Dalam 7 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 98.
- Nugraha, M. F. (2020). Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di SD. *Edu Publisher*, 4-5.
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2020). Perbaikan Kualitas Pembelajaran Melalui Pelatihan Pemilihan Model Pembelajaran dan Pemanfaatan Media Ajar di Sekolah Dasar Wilayah Perbatasan. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 125.
- Radiansyah, Jannah, F., & Sari, R. (2021). Workshop Pembuatan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 170.



- Radiansyah, Sari, R., Jannah, F., & Masdiyarti. (2022). IMPROVING STUDENTS' LEARNING OUTCOMES THROUGH THE. *PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 151.
- Radiansyah, Sari, R., Jannah, F., Kurniawan, W., & Aisyah, S. (2022). Implementation Of Hots Learning Based On Environmental Approach In Elementary School In Banjar District. Elementary School. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran Ke-SD an*, 3.
- Suriansyah, A., Amelia, R., & Lestari, M. A. (2019). Meningkatkan Aktivitas. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 33.
- Syafarina, A., & Ramadi. (2023). Implementasi Kombinasi Model PBL, AIR, TIME TOKENMuatan Ppkn Kelas 5 SDN Bata Kabupaten Balangan. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1, 944.
- Ulfah, & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 2(6), 477-486.
- Unaenah, E., & Sumantri, M. S. (2019). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Pada Materi Pecaha. *Jurnal Basicedu*, 107.